

**REVITALISASI LANSKAP WISATA BUKIT C-FIVE
DI KABUPATEN MAMASA SULAWESI BARAT**



**NOVITA SARI
G011 19 1305**

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

MAKASSAR

2024



**REVITALISASI LANSKAP WISATA BUKIT C-FIVE
DI KABUPATEN MAMASA SULAWESI BARAT**

NOVITA SARI

G011 19 1305



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR**

2024

**REVITALISASI LANSKAP WISATA BUKIT C-FIVE
DI KABUPATEN MAMASA SULAWESI BARAT**

NOVITA SARI

G011 19 1305

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Agroteknologi

Pada

**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
DEPARTEMEN BUDIDAYA PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

SKRIPSI
REVITALISASI LANSKAP WISATA BUKIT C-FIVE
DI KABUPATEN MAMASA SULAWESI BARAT

NOVITA SARI
G011191305

Skripsi,

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada 18 November 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

pada

Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian
Univeristas Hasanuddin
Makassar

Mengesahkan:
Pembimbing Utama,


Dr. Hari Iswoyo, SP. MA.
19760508 200501 1 003

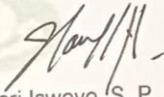
Pembimbing Pendamping


Dr. Cri Wahyuni Brahmi Yanti, SP. M.Si
NIP. 19690412 199703 2 001

Mengetahui:
Ketua Program Studi Agroteknologi


Dr. Ir. Abd. Haris B. M. Si
NIP. 19670811 199403 1 003

Ketua Departemen Budidaya
Pertanian


Dr. Hari Iswoyo, S. P., M. A.
NIP. 19760508 200501 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Revitalisasi Lanskap Wisata Bukit C-Five di Kabupaten Mamasa Sulawesi Barat" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Dr. Ir. Hari Iswoyo, S.P., M.A dan Dr. Cri Wahyuni B.Y., S.P., M.Si). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 01 Desember 2024



UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Revitalisasi Wisata Alam Bukit C-Five Berbasis Ekowisata” yang dibuat dengan tujuan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin. Skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Penulis pada kesempatan ini menyampaikan terima kasih kepada pihak-pihak yang selalu memberi dukungan dan motivasi selama penyusunan proposal penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada:

1. Dr. Ir. Hari Iswoyo, S.P., M.A. selaku dosen pembimbing utama dan Dr. Cri Wahyuni B.Y., S.P., M.Si selaku dosen pembimbing pendamping yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini.
2. Dr. Tigin Dariati, S.P.MES., Dr. Ir, Katriani Mantja, M.P., dan Dr. Nurfaida, S.P. M.Si., selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu untuk memberi kritik dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Orang tua, kakek-nenek, tante, sepupu dan saudara yaitu Lia, tante Helvi, papa tua dan mama tua, Nope, Irnas, dan Sri serta keluarga besar yang tidak pernah berhenti memberi dukungan baik melalui doa, nasehat, motivasi maupun secara materi hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Pihak pengelola Bukit C-Five yang memberi izin penelitian di Bukit C-Five serta pengunjung yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner dari penulis.
5. Teman-teman seperjuangan selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi yang tidak pernah berhenti memberi semangat dan ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yaitu Alfani MT, Noviani, Nataria, dan Vebiola serta teman-teman dari konsentrasi lanskap yang selalu memberi dukungan yaitu Nadzillah, Salsa dan Mutmainnah dan teman-teman lainnya yang sama-sama berjuang untuk memperoleh gelar sarjana.
6. Teman-teman Elanca yang selalu memberi nasehat dan semangat yaitu Kak Thesa, Rosma, Noviani, Gloria dan Tasya.
7. Youtuber yang telah membuat banyak konten pembelajaran aplikasi ArcGis dan SketchUp yang sangat membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semua pihak yang ikut ambil andil dalam skripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah meluangkan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Makassar, November 2024

Penulis

Novita Sari

ABSTRAK

NOVITA SARI. **Revitalisasi Lanskap Wisata Bukit C-Five di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat** (dibimbing oleh Hari Iswoyo dan Cri Wahyuni Brahma Yanti).

Latar belakang. Kecamatan Mamasa merupakan salah satu kabupaten di Kabupaten Mamasa, Sulawesi barat yang memiliki potensi pariwisata yang besar sehingga dijadikan sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan di Sulawesi Barat. Bukit C-Five yaitu salah satu destinasi wisata di Kabupaten Mamasa yang memiliki letak geografis dan pemandangan indah alam pegunungan yang sangat mendukung sebagai sebuah destinasi wisata namun kendala utama di tempat wisata ini yaitu kurangnya pengunjung. **Tujuan.** Tujuan penelitian ini adalah merevitalisasi desain lanskap wisata Bukit C-Five di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. **Metode.** Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survey dengan pendekatan sistematis yang terdiri atas tahap persiapan awal, tahap inventarisasi, tahap analisis, tahap sintesis, tahap perencanaan, dan tahap perancangan. Hasil akhir yang akan diperoleh yaitu desain detail lanskap Bukit C-Five. **Hasil.** Konsep pengembangan tata ruang terbagi atas empat yaitu ruang penerimaan, ruang rekreasi, ruang konservasi dan ruang produksi. Konsep sirkulasi terbagi atas tiga yaitu sirkulasi primer, sirkulasi sekunder dan sirkulasi tersier. Konsep tata hijau terdiri atas tanaman pengarah, tanaman peneduh, tanaman pembatas, tanaman konservasi, tanaman estetika, tanaman produksi dan tanaman penutup tanah. Konsep fasilitas terbagi atas sistem jaringan air bersih dan sistem pencahayaan. Konsep perancangan terbagi atas dua yaitu elemen keras dan elemen lunak. **Kesimpulan.** Bukit C-Five merupakan wisata alam yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Revitalisasi Bukit C-Five menggunakan konsep natural sehingga dapat memberi kesan menyatu dengan alam yang kemudian dituangkan dalam elemen *soft material* dan *hard material*.

Kata Kunci: *hard material*; perancangan; *soft material*

ABSTRACT

NOVITA SARI. **Revitalization of Bukit C-Five Tourism Landscape in Mamasa Regency, West Sulawesi.** (supervised by Hari Iswoyo and Cri Wahyuni Brahmi Yanti).

Background. Mamasa District is one of the districts in Mamasa Regency, West Sulawesi which has great tourism potential so that it is used as a Leading Tourism Destination in West Sulawesi. Bukit C-Five is one of the tourist destinations in Mamasa Regency which has a geographical location and beautiful views of mountainous nature which is very supportive as a tourist destination but the main obstacle in this tourist spot is the lack of visitors. **Aim.** The purpose of this research is to revitalize the design of Bukit C-Five tourist landscape in Mamasa Regency, West Sulawesi. **Methods.** The research method used is a survey method with a systematic approach consisting of the initial preparation stage, inventory stage, analysis stage, synthesis stage, planning stage, and design stage. The final result that will be obtained is a detailed design of the Bukit C-Five landscape. **Result.** The concept of spatial development is divided into four, namely reception space, recreation space, conservation space and production space. The circulation concept is divided into three namely primary circulation, secondary circulation and tertiary circulation. The concept of green layout consists of directional plants, shade plants, boundary plants, conservation plants, aesthetic plants, production plants and ground cover plants. The facility concept is divided into a clean water network system and a lighting system. The design concept is divided into two, namely hard elements and soft elements. **Conclusion.** Bukit C-Five is a natural tourism that has the potential to be developed. The revitalization of Bukit C-Five uses a natural concept so that it can give the impression of being one with nature which is then poured into soft material and hard material elements.

Keywords: Design; hard material; soft material

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
ABSTRAK	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Lanskap Wisata	2
1.3 Revitalisasi.....	3
1.4 Bukit C-Five	4
1.5 Tujuan dan Kegunaan.....	4
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	5
2.1 Lokasi dan Waktu	5
2.2 Alat dan Bahan	6
2.3 Metode Penelitian	6
2.3.1 Persiapan Awal.....	6
2.3.2 Inventarisasi	7
2.3.3 Analisis.....	8
2.3.4 Sintesis.....	8
2.3.5 Perencanaan	8
2.3.6 Perancangan	8
BAB III INVENTARISASI, ANALISIS DAN SINTESIS.....	9
3.1 Aspek Fisik dan Biofisik	9
3.1.1 Letak, Luas dan Batas Tapak	9
3.1.2 Tanah.....	9
3.1.3 Iklim	12
3.1.4 Topografi dan Kemiringan Lereng	14
3.1.5 Hidrologi dan Drainase	14
3.1.6 Vegetasi.....	17
3.1.7 Fasilitas dan Utilitas.....	18
3.2 Aspek Sosial	22
3.2.1 Demografi dan Ekonomi	22
3.2.2 Sejarah, Sosial dan Budaya.....	23
3.2.3 Karakteristik Pengunjung	23
3.2.4 Pola Kunjungan Wisatawan	24
3.2.5 Persepsi dan Preferensi Pengunjung.....	26
BAB IV KONSEP PERENCANAAN	30
4.1 Konsep Dasar	30
4.2 Konsep Pengembangan	30

BAB V PERENCANAAN LANSKAP.....	37
5.1 Perencanaan Elemen Keras (<i>Hard Material</i>)	37
5.1.1 Cafe	37
5.1.2 Gazebo	37
5.1.3 Penginapan.....	37
5.1.4 Pos Registrasi.....	37
5.1.5 Parkiran	37
5.1.6 Toilet.....	38
5.1.7 Pos Satpam	38
5.1.8 Bak Tanaman	38
5.1.9 Tempat Duduk	38
5.1.10 Perkerasan dan Tembok Penyanggah.....	38
5.1.11 Pintu Gerbang.....	38
5.1.12 Tangga.....	39
5.1.13 Tempat Sampah dan Pagar.....	39
5.1.14 Tandon Air	39
5.1.15 Lampu Jalan	39
5.1.16 <i>Landmark</i> Tapak.....	39
5.2 Perencanaan Elemen Lunak (<i>Soft Material</i>)	40
5.2.1 Tanaman Pengarah	41
5.2.2 Tanaman Peneduh	41
5.2.3 Tanaman Pembatas.....	41
5.2.4 Tanaman Konservasi.....	41
5.2.5 Tanaman Produksi.....	41
5.2.6 Tanaman Estetika.....	41
5.2.7 Tanaman Penutup Tanah	41
BAB VI PERANCANGAN LANSKAP	44
6.1 Elemen Keras (<i>Hard Material</i>).....	44
6.1.1 Cafe	44
6.1.2 Gazebo	45
6.1.3. Penginapan.....	46
6.1.4. Pos Registrasi.....	47
6.1.5 Parkiran	48
6.1.6 Pos Satpam	49
6.1.7 Toilet.....	49
6.1.8 Bak Tanaman	50
6.1.9 Tempat Duduk Umum.....	51
6.1.10 Perkerasan dan Tembok Penyanggah.....	53
6.1.11 Gerbang.....	55
6.1.12 Tangga.....	55
6.1.13 Tempat Sampah dan Pagar.....	56
6.1.14 Tandon Air	57
6.1.15 Lampu Jalan.....	57
6.1.16 <i>Landmark</i> Tapak.....	58

6.2 Elemen Lunak (<i>Soft Material</i>).....	59
6.2.1 Fungsi Pengarah	59
6.2.2 Fungsi Peneduh.....	61
6.2.3 Fungsi Pembatas.....	61
6.2.4 Fungsi Konservasi	64
6.2.5 Fungsi Estetika	66
6.2.6 Fungsi Produksi	69
6.2.7 Fungsi Penutup Tanah.....	70
6.3 Rencana Anggaran Biaya	71
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	76
7.1 Kesimpulan	76
7.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Nomor Urut	Halaman
Tabel 1. Jenis, Sumber dan Cara Pengambilan Data.....	7
Tabel 2. Kategori Kelas Curah Hujan.....	12
Tabel 3. Daftar Vegetasi di Bukit C-Five.....	17
Tabel 4. Fasilitas dan Utilitas di Bukit C-Five.....	18
Tabel 5. Total Penduduk Desa Osango Tahun 2019.....	22
Tabel 6. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Mamasa Tahun 2022.....	22
Tabel 7. Hasil Kuesioner Identitas Responden (Pengunjung Bukit C-Five).....	24
Tabel 8. Hasil Kuesioner Pola Kunjungan Wisatawan.....	24
Tabel 9. Hasil Kuesioner Persepsi Pengunjung.....	26
Tabel 10. Hasil Kuesioner Preferensi Pengunjung.....	27
Tabel 11. Analisis dan Sintesis Tapak Perancangan Wisata Bukit C-Five.....	28
Tabel 12. Kondisi Elemen Keras di Bukit C-Five.....	40
Tabel 13. Kondisi Elemen Lunak di Bukit C-Five.....	42
Tabel 14. Analisis rencana anggaran biaya pekerjaan persiapan.....	92
Tabel 15. Analisis rencana anggaran biaya elemen keras.....	92
Tabel 16. Analisis rencana anggaran biaya elemen lunak.....	93
Tabel 17. Analisis Total Anggaran Biaya.....	98

DAFTAR GAMBAR

Nomor Urut	Halaman
Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.....	5
Gambar 2. Kondisi awal tapak (Sumber: <i>Dokumentasi Pribadi</i>)	6
Gambar 3. Peta Batas Tapak Bukit C-Five.....	10
Gambar 4. Peta Jenis Tanah di Kabupaten Mamasa.....	11
Gambar 5. Data Suhu dan Curah Hujan Di Kabupaten Mamasa Tahun 2018-2022.....	13
Gambar 6. Hidrologi dan Drainase (alami) di Bukit C-Five	14
Gambar 7. Peta Topografi Bukit C-Five.....	15
Gambar 8. Peta Kemiringan Lereng.....	16
Gambar 9. Vegetasi di Bukit C-Five.....	17
Gambar 10. Fasilitas di Bukit C-Five	18
Gambar 11. Aksesibilitas menuju Bukit C-Five.....	19
Gambar 12. Peta Inventarisasi (Sirkulasi dan Fasilitas).....	20
Gambar 13. Peta Inventarisasi (Vegetasi dan Good View).....	21
Gambar 14. Konsep Ruang.....	32
Gambar 15. Konsep Sirkulasi.....	33
Gambar 16. Konsep Tata Hijau.....	34
Gambar 17. Konsep Fasilitas dan Utilitas.....	36
Gambar 18. <i>Site Plan</i>	43
Gambar 19. Ilustrasi Cafe.....	44
Gambar 20. Ilustrasi Gazebo.....	46
Gambar 21. Ilustrasi Penginapan.....	47
Gambar 22. Ilustrasi Pos Registrasi.....	48
Gambar 23. Ilustrasi Parkiran	48
Gambar 24. Ilustrasi Parkiran.....	49
Gambar 25. Ilustrasi Toilet.....	49
Gambar 26. Ilustrasi Bak Tanaman.....	50
Gambar 27. Ilustrasi Tempat Duduk.....	52
Gambar 28. Ilustrasi Perkerasan dan Tembok Penyanggah.....	54
Gambar 29. Ilustrasi Gerbang.....	55
Gambar 30. Ilustrasi Tangga.....	56
Gambar 31. Ilustrasi Tempat Sampah dan Pagar.....	56
Gambar 32. Ilustrasi Tandon Air.....	57
Gambar 33. Ilustrasi Lampu Jalan.....	58
Gambar 34. <i>Landmark</i> Tapak.....	58
Gambar 35. Vegetasi Fungsi Pengarah.....	60
Gambar 36. Ilustrasi Vegetasi Fungsi Peneduh.....	61
Gambar 37. Ilustrasi Tanaman Fungsi Pembatas.....	63
Gambar 38. Ilustrasi Vegetasi Fungsi Konservasi.....	65
Gambar 39. Ilustrasi Tanaman Fungsi Estetika.....	67
Gambar 40. Ilustrasi Vegetasi Fungsi Produksi.....	69
Gambar 41. Ilustrasi Vegetasi Fungsi Penutup Tanah.....	70
Gambar 42. Detail <i>Site Plan 1</i>	72
Gambar 43. Detail <i>Site Plan 2</i>	73

Gambar 44. Detail <i>Site Plan</i> 3.....	74
Gambar 45. Detail <i>Site Plan</i> 4	75
Gambar 46. <i>View</i> 1.....	79
Gambar 47. <i>View</i> 2.....	80
Gambar 48. <i>View</i> 3.....	81
Gambar 49. <i>View</i> 4.....	82
Gambar 50. <i>View</i> 5.....	83
Gambar 51. <i>View</i> 6.....	84
Gambar 52. <i>View</i> 7.....	85
Gambar 53. <i>View</i> 8.....	86
Gambar 54. <i>View</i> 9.....	87
Gambar 55. Peta <i>View</i>	88

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Urut	Halaman
Lampiran 1. Perspektif <i>View</i> Sebelum dan Sesudah Revitalisasi.....	79
Lampiran 2. Pertanyaan Wawancara untuk Pengelola.....	89
Lampiran 3. Kuesioner Pengunjung.....	90
Lampiran 4. Analisis Rencana Anggaran Biaya (RAB).....	92

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting bagi perekonomian negara. Bank Indonesia menyebut bahwa salah satu sektor yang sangat efektif untuk mendorong peningkatan devisa negara adalah sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sumber daya yang tersedia di dalam negeri yang dibutuhkan sebagai dasar pengembangan pariwisata seperti keberagaman sumber daya, budaya, kuliner serta letak geografis yang strategis. Perkiraan akan berkurangnya kontribusi devisa dari energi bumi seperti minyak, gas dan batubara, maka diharapkan sektor pariwisata dapat tampil paling depan dalam perekonomian Indonesia (Hasinuan et al., 2023).

Sektor pariwisata sama seperti sektor lainnya juga mempengaruhi perekonomian negara ataupun daerah tujuan wisata. Kedatangan wisatawan pada suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) memberikan kesejahteraan dan kemakmuran bagi penduduk setempat. Kajian *World Travel and Tourism Council* menyatakan bahwa peningkatan pendapatan daerah dari sektor pariwisata terjadi karena pariwisata bersifat cepat menghasilkan (*Quick Yielding Industry*) (Rahma dan Handayani, 2013). Menurut Ahmad (2022), peningkatan penghasilan daerah dari sektor pariwisata diperoleh dari bangunan dan sumber daya yang ada pada daerah. Pengembangan pariwisata sangatlah penting untuk menarik perhatian wisatawan agar terdorong untuk berkunjung datang ke suatu daerah. Olehnya itu, destinasi wisata haruslah dirancang, dibangun, dan dikelola dengan profesional agar menarik perhatian wisatawan.

Kabupaten Mamasa merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Barat yang memiliki banyak kawasan wisata yang didominasi oleh nuansa budaya dan alam. Secara geografis, Kabupaten Mamasa terletak di dataran tinggi atau daerah pegunungan. Kondisi alam yang masih asri menjadikan Kabupaten Mamasa memiliki potensi wisata alam yang banyak seperti mata air panas, sungai, air terjun dan pegunungan. Kondisi alam demikian menjadikan Kabupaten Mamasa sebagai Destinasi Pariwisata Unggulan Sulawesi Barat yang ditetapkan oleh Gubernur Sulawesi Barat dengan dikeluarkannya Peraturan Gubernur Sulawesi Barat No. 15 Tahun 2008. Olehnya itu, Kabupaten Mamasa dituntut untuk mengembangkan potensi pariwisata secara maksimal (Mulyana et al., 2022).

Destinasi wisata di Kabupaten Mamasa tersebar di berbagai daerah, menurut data Peraturan Daerah Kabupaten Mamasa (PERDA) No.5 tahun 2023, total destinasi wisata Kabupaten Mamasa yang tersebar pada 17 kecamatan yaitu sebanyak 207 destinasi wisata dan kecamatan dengan destinasi wisata terbanyak yaitu Kecamatan Mamasa sebanyak 39 destinasi wisata belum termasuk yang wisata yang belum didaftarkan ke pihak pemerintah daerah. Salah satu destinasi wisata di Kecamatan Mamasa yaitu Bukit C-Five.

Bukit C-Five merupakan salah satu destinasi wisata yang didirikan dan dikelola oleh sebuah keluarga di Dusun Rantekatoan, Desa Osango, Kabupaten Mamasa. Berdasarkan wawancara dengan pihak pengelola serta survei lapang, tempat wisata ini sebelumnya diminati oleh banyak pengunjung terutama pada awal pembukaan tempat

wisata yaitu pada tahun 2019. Bukit C-Five biasanya dimanfaatkan sebagai tempat untuk menikmati pemandangan, berdiskusi, foto-foto dan biasanya disewakan kepada kelompok yang ingin melaksanakan kegiatan pada tempat wisata ini. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah pengunjung Bukit C-Five terus mengalami penurunan. Pengelola mengatakan bahwa beberapa bulan terakhir terkadang hanya 2-3 orang yang berkunjung dalam sehari. Hal ini menunjukkan bahwa tempat wisata ini kurang menarik untuk dikunjungi, sejalan dengan pendapat Hakim (2012), bahwa faktor yang mendorong manusia untuk cenderung bergerak ke suatu tempat yaitu karena adanya sesuatu yang menyenangkan dan mempunyai daya tarik dari tempat tersebut.

Berdasarkan survei yang dilakukan pada tapak, beberapa hal yang dapat menjadi alasan kurangnya pengunjung pada Bukit C-Five yaitu beberapa fasilitas yang tersedia tidak terawat dan beberapa yang sudah rusak, fasilitas yang masih kurang terutama tempat makan sehingga wisatawan yang tidak membawa makanan tidak dapat berkunjung untuk waktu yang lama. Hal yang juga membuat tempat wisata ini kurang menarik yaitu pengelolaan tempat wisata yang kurang baik seperti banyaknya sampah berserakan pada tempat wisata dan beberapa tanaman yang tidak terawat sehingga mengganggu estetika tempat wisata.

Bukit C-Five sendiri justru memiliki potensi yang sangat baik sebagai sebuah destinasi wisata. Bukit C-Five terletak tidak jauh dari kota namun juga tidak terlalu berdekatan dengan area pemukiman sehingga menyatu dengan alam. Bukit C-Five juga berada pada salah satu puncak gunung sehingga menyajikan panorama keindahan alam pegunungan, serta kualitas udara yang bersih dan sejuk yang menambah kesan kenyamanan pada tempat wisata ini. Keunggulan tempat wisata bukit C-Five dibandingkan dengan tempat wisata lainnya di Kabupaten Mamasa yaitu Bukit C-Five merupakan wisata alam berbasis pemandangan pegunungan yang paling dekat dari arah kota Mamasa yaitu 2,9 km. Bukit C-Five juga dapat menjadi alternatif lain bagi wisatawan karena semakin bertambahnya objek wisata yang ditawarkan di Kabupaten Mamasa.

Seiring berjalannya waktu, fasilitas-fasilitas pada sebuah tempat wisata seperti toilet, area parkir, tempat istirahat dan sirkulasi dapat mengalami kerusakan dan terlihat usang. Revitalisasi mencakup perbaikan dan peningkatan fasilitas dan infrastruktur yang telah ada tanpa mengubah konsep dasar sehingga lingkungan dapat dinikmati lebih baik. Dengan fasilitas ataupun desain yang baru dapat menciptakan suasana segar dan lebih menarik serta selera dan preferensi pengunjung berubah seiring berjalannya waktu sehingga dengan revitalisasi dapat membantu menyesuaikan tempat wisata dengan kebutuhan pasar.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang ada pada Bukit C-Five serta potensi-potensi yang layak untuk dikembangkan serta adanya permintaan dari pemilik tempat wisata ini, maka perlu dilakukan revitalisasi pada wisata alam Bukit C-Five sesuai dengan prinsip-prinsip desain lanskap.

1.2 Lanskap Wisata

Wisata alam merupakan suatu kegiatan yang menggunakan *environmental approach* (pendekatan lingkungan). Inti dari pengertian wisata alam yaitu pada proses konservasi lingkungan harus mengutamakan kebutuhan pengunjung seperti fasilitas dan kebutuhan lainnya. Wisata alam dapat berupa pantai, wisata bahari, pemandangan alam, gunung dan sebagainya (Marpaung dan Bahar, 2002).

Menurut Oktaviani (2020), wisata alam terdiri dari:

1. Wisata Pantai (*Maritime Tourism*); yaitu kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk memancing, berenang, menyelam, dan olahraga air lainnya.
2. Wisata Etnik (*Ethnic Tourism*); yaitu perjalanan untuk mengamati gaya hidup dan kebudayaan masyarakat yang dianggap menarik.
3. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*); yaitu wisata yang banyak dikaitkan dengan keindahan alam, hawa segar di pegunungan, keajaiban hidup margasatwa yang langka, serta tumbuh-tumbuhan.
4. Wisata Buru; yaitu wisata yang dilakukan ditempat yang memang memiliki daerah untuk berburu yang dibenarkan oleh pemerintah.
5. Wisata Agro; yaitu wisata yang memproyeksikan ke pertanian, perkebunan, dan ladang pembibitan.

Menurut Cooper *et al.* (2008), komponen-komponen wisata alam yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya yaitu:

1. Atraksi wisata; aspek ini berupa alam atau buatan manusia yang memiliki nilai jual bagi pengunjung.
2. Fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh pengelola bagi pengunjung.
3. Akomodasi; tidak hanya tersedia secara fisik tetapi dapat menciptakan perasaan hangat dan juga memberi kenangan.
4. Aksesibilitas; yaitu kemudahan untuk menuju ke tempat wisata.
5. Faktor pendukung lainnya seperti pemasaran dan keamanan pengunjung di tempat wisata.

1.3. Revitalisasi

Revitalisasi merupakan upaya menghidupkan atau mengembalikan kembali kawasan yang mengalami penurunan fungsi ataupun yang sudah tidak berfungsi agar dapat berfungsi dengan baik dan lebih sesuai. Dalam proses revitalisasi tidak menuntut perubahan drastis atau hanya memberi dampak minimal terhadap lingkungan yang ada. Tujuan revitalisasi yaitu untuk meningkatkan kenyamanan lingkungan dan meningkatkan aktivitas sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat lokal (Andini, 2011).

Menurut Sriwahyuningsi (2021) kegiatan revitalisasi meliputi:

1. Intervensi Fisik
Intervensi fisik merupakan tahap awal dalam kegiatan revitalisasi dan dilakukan secara bertahap meliputi perbaikan dan peningkatan kondisi bangunan, tata hijau, sistem penghubung, sistem tanda dan ruang terbuka kawasan.
2. Rehabilitasi Ekonomi
Perbaikan aspek fisik pada kawasan yang dilakukan dalam jangka pendek diharapkan dapat mengakomodasi kegiatan ekonomi formal dan informal sehingga dapat berkontribusi pada peningkatan penghasilan di kawasan desa. Dalam melakukan revitalisasi, perlu dikembangkan fungsi campuran yang dapat mendorong terjadinya kegiatan ekonomi dan sosial.

3. Revitalisasi Sosial

Revitalisasi sebuah kawasan dapat dikatakan berhasil apabila dapat menciptakan suatu lingkungan yang menarik, bukan hanya sekedar tempat yang indah. Kegiatan revitalisasi harus dapat memberi dampak positif pada kehidupan sosial masyarakat.

1.4 Bukit C-Five

Bukit C-Five merupakan salah satu destinasi wisata di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat. Bukit C-Five terletak pada Kecamatan Mamasa, Desa Osango, Dusun Rantekatoan. Wisata alam ini resmi dibuka pada tahun 2019. Tempat wisata ini merupakan wisata milik pribadi dan saat ini Bukit C-Five dikelola oleh dua orang petugas yang ditempatkan di tempat wisata ini.

Dalam proses pembangunan tempat wisata Bukit C-Five hingga saat ini, keseluruhan anggaran pembangunan dan pengelolaan tempat wisata dikelola sendiri oleh pemilik tapak tanpa adanya bantuan dari pemerintah. Sampai saat ini fasilitas yang dibangun pada tapak berupa pos penjagaan, gazebo, toilet, aula utama, dan beberapa spot foto. Pemeliharaan pada tapak bisa dikatakan tidak maksimal karena hanya dilaksanakan pada hari-hari tertentu saat ada yang menyewa tapak untuk kegiatan kelompok/organisasi sehingga dalam waktu tertentu tempat wisata tampak tidak terawat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola, pada awal pembukaan tempat wisata, wisata ini sangat ramai dikunjungi oleh pengunjung, namun seiring dengan banyaknya pesaing di bidang pariwisata, saat ini terkadang dalam sehari pengunjung hanya dua orang saja bahkan tidak ada pengunjung sama sekali kecuali untuk hari-hari libur seperti liburan tahun baru, natal dan paskah. Sepinya pengunjung dapat diakibatkan oleh tidak adanya hal yang menarik di tempat wisata ini yang dapat menarik minat pengunjung untuk berkunjung kembali dan dari survei lapangan tempat wisata ini tidak dikelola dengan baik seperti banyaknya sampah berserakan, beberapa fasilitas yang sudah rusak, dan beberapa vegetasi yang tidak terawat.

1.5 Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah merevitalisasi desain lanskap wisata Bukit C-Five di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat.

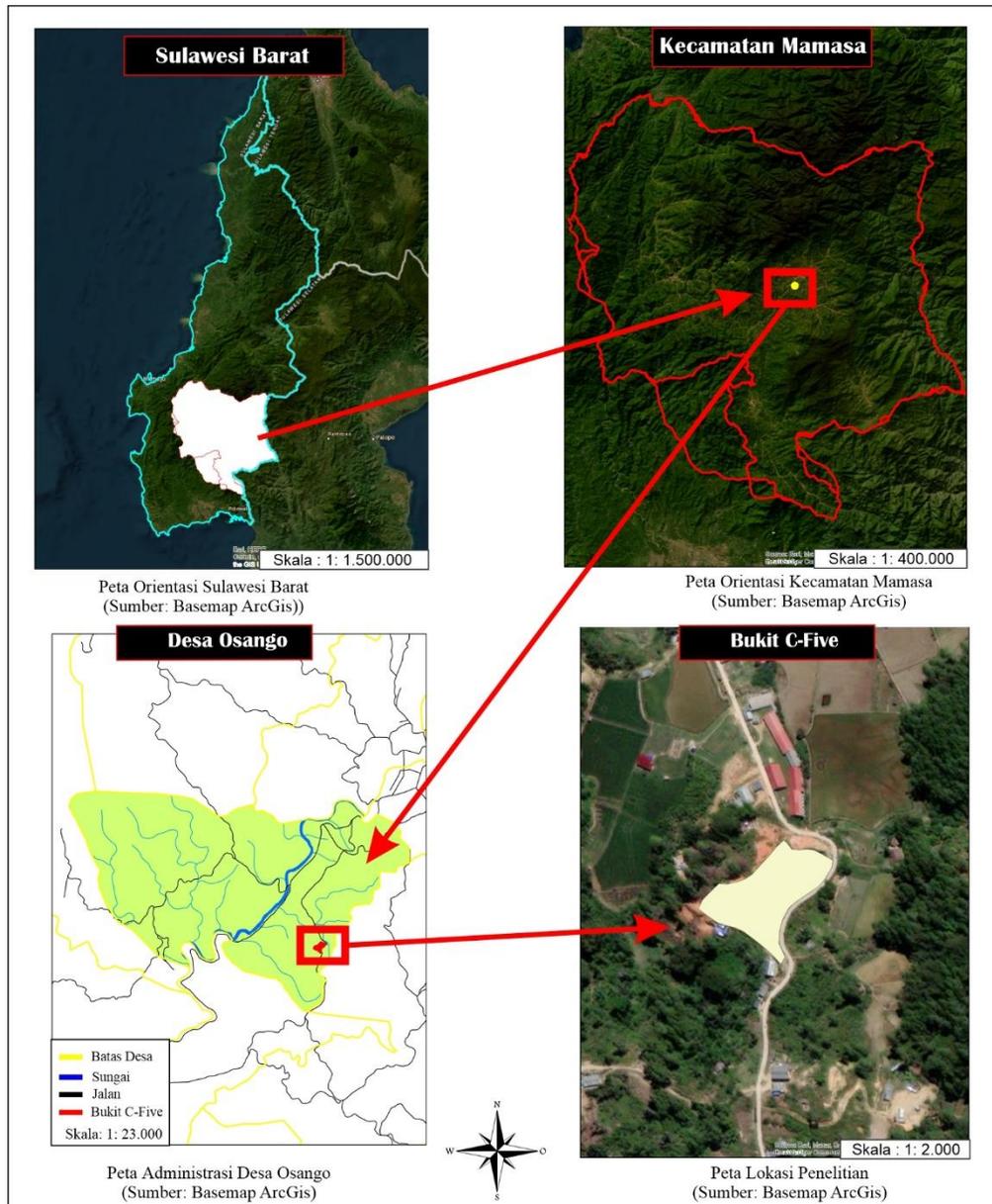
Kegunaan penelitian ini adalah sebagai bahan masukan bagi pengelola tempat wisata dalam upaya pengembangan taman wisata sesuai dengan permintaan pengelola dan prinsip lanskap untuk dapat menambah daya tarik dari tempat wisata.

BAB II

METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Taman Wisata Bukit C-Five yang terletak di Dusun Rantekatoan, Desa Osango, Kecamatan Mamasa, Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat (Gambar 1) dengan luas tapak $\pm 5.448 \text{ m}^2$ pada koordinat $2^{\circ}57'27.55''\text{S}$ dan $119^{\circ}22'07.28''\text{T}$ dengan ketinggian 1170 mdpl. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei 2023 hingga bulan Oktober 2023.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Kondisi fisik tapak penelitian dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Kondisi awal tapak (Sumber: *Dokumentasi Pribadi*)

2.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian adalah alat tulis, kamera digital, alat perekam suara untuk kegiatan wawancara, meteran untuk mengukur fasilitas yang telah ada pada tapak, laptop, dan beberapa *software* (*Microsoft Office (Word dan xcel)*) untuk pengolahan data, *Corel Draw 2020*, *SketchUp 2020*, *Enscape*, *ArcGIS* dan *Google Earth Pro 2020*. Bahan yang digunakan adalah daftar pertanyaan untuk wawancara pada pengelola tempat wisata serta kuesioner untuk para pengunjung.

2.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode survey dengan pendekatan sistematis yang dikemukakan oleh Gold (1980) yang terdiri atas tahap persiapan awal, tahap inventarisasi, tahap analisis, tahap sintesis, tahap perencanaan, dan tahap perancangan. Hasil akhir yang diperoleh yaitu desain detail lanskap Bukit C-Five.

2.3.1 Persiapan Awal

Tahap persiapan mencakup pengumpulan informasi awal mengenai Bukit C-Five dengan melakukan observasi lapangan kemudian menetapkan rumusan masalah dan menentukan tujuan dari penelitian yang dilakukan. Setelah itu, dilakukan pembuatan proposal, konsultasi dengan dosen pembimbing, dan meminta perizinan kepada pemilik tempat wisata.

2.3.2 Inventarisasi

Tahap ini merupakan tahap pengumpulan informasi pada tapak dalam bentuk data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari survei lapangan, wawancara dengan pengelola, penyebaran kuesioner, dan dokumentasi. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan literatur yang mendukung penelitian. Pihak yang menjadi narasumber dalam wawancara yaitu pengelola Bukit C-Five. Penyebaran kuesioner dilakukan kepada 30 orang pengunjung sehingga diperoleh data persepsi, keinginan dan harapan pengunjung terhadap perancangan Bukit C-Five. Data yang diperoleh dalam proses inventarisasi menjadi data dasar dalam proses perancangan lanskap. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari tahap inventarisasi kemudian dianalisis hingga memperoleh data berupa masalah, hambatan serta potensi yang dimiliki tapak untuk kemudian dirumuskan sebagai acuan tahap selanjutnya.

Tabel 1. Jenis, Sumber dan Cara Pengambilan Data

No.	Jenis/Aspek	Sumber Data	Metode Pengambilan Data
1.	Fisik dan Biofisik		
	Letak, Luas dan Batas Tapak	Lapangan, Pengelola dan Pustaka	Survei, Studi Pustaka dan Wawancara
	Iklim	Pustaka	Studi Pustaka
	Tanah	Lapangan dan Pustaka	Survei dan Studi Pustaka
	Topografi dan Kemiringan Lahan	Pustaka	Studi Pustaka
	Vegetasi	Lapangan dan Pustaka	Survei dan Studi Pustaka
	Hidrologi dan Drainase	Lapangan, Pengelola dan Pustaka	Survei, Pustaka dan Wawancara
	Aksesibilitas dan Sirkulasi	Lapangan dan Pustaka	Survei dan Studi Pustaka
	Fasilitas dan Utilitas	Lapangan dan Pengelola	Survei dan Wawancara
2.	Aspek Sosial		
	Jumlah Penduduk	BPS Kabupaten Mamasa	Studi Pustaka
	Mata Pencaharian Masyarakat Sekitar	BPS Kabupaten Mamasa	Studi Pustaka
	Sejarah dan Tujuan Pendirian Wisata	Pengelola	Wawancara
	Karakteristik, persepsi dan preferensi wisatawan	Lapangan, Pengelola dan Pengunjung	Kuesioner, Wawancara dan Studi Pustaka

Sumber: *Data Primer, 2024*

2.3.3 Analisis

Pada tahap analisis data berupa aspek fisik dan biofisik serta data aspek sosial pada tapak yang telah diperoleh sebelumnya dari hasil inventarisasi kemudian akan dianalisis sehingga memperoleh data berupa potensi dan kendala yang ada pada Bukit C-Five untuk kemudian dirumuskan sebagai acuan untuk pengembangan dan penyelesaian masalah.

2.3.4 Sintesis

Pada tahap ini, data aspek fisik-biofisik yang telah diperoleh dari tahap analisis kemudian dilakukan pemecahan permasalahan dan kendala serta pengembangan potensi yang sudah ada pada tapak penelitian untuk mendukung konsep perencanaan.

2.3.5 Perencanaan

Tahap ini merupakan tahap penentuan konsep desain dan konsep yang ada dikembangkan menjadi desain rencana lanskap. *Output* tahap ini berupa *site plan* atau desain rencana lanskap Bukit C-Five.

2.3.6 Perancangan

Perancangan merupakan tahap akhir penelitian, hasil dari pengembangan tahap perencanaan. Pada tahap ini menghasilkan sebuah desain lanskap Bukit C-Five berupa gambar yang detail. Gambar detail berupa gambar potongan, gambar perspektif, gambar detail penanaman dan gambar detail konstruksi beserta materialnya. Rancangan penanaman dan pengadaan elemen *hard material* juga dijelaskan dalam Rancangan Anggaran Biaya (RAB).